



UPAYA PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAIANAN TRADISIONAL GOBAK SODOR

Titin Latifah

TK PGRI Rajadatu Cineam

e-mail: titinlatifah65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor pada kelompok usia 5-6 tahun di TK PGRI Rajadatu Cineam. Keterampilan Motorik Kasar yang ditingkatkan adalah Kecepatan, kelincahan, dan koordinasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok usia 5-6 tahun di TK PGRI Rajadatu Cineam sebanyak 10 anak yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik kasar. Metode pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar, dapat meningkatkan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan Permainan Tradisional Gobak Sodor dengan media yang digunakan yaitu berupa: Solatip hitam digunakan sebagai garis dalam arena permainan. Peningkatan dapat dilihat dari hasil rata-rata pra tindakan yaitu 28,75% meningkat pada siklus 1 yaitu menjadi 50%. Pada Siklus 2 mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%. Hasil penelitian membuktikan bahwa Permainan

Kata Kunci : Motorik Kasar, Gobak Sodor

Abstract

This study aims to improve gross motor skills through Gobak Sodor Traditional Games in the 5-6 year old age group at PGRI Rajadatu Cineam Kindergarten. Improved Gross Motor Skills are Speed, agility and coordination. This type of research is classroom action research using the Kemmis & Mc Taggart model. The subjects of this study were 10 children in the 5-6 year old age group at TK PGRI Rajadatu Cineam consisting of 2 boys and 8 girls. The object of this study is gross motor skills. Data collection methods are through interviews, observation, documentation. Data analysis techniques were carried out in a quantitative and qualitative descriptive manner. The results of the study show that gross motor skills can improve after being given an action using the Gobak Sodor Traditional Game with the media used, namely in the form of: Black solatip is used as a line in the game arena. The increase can be seen from the average pre-action results, namely 28.75%, an increase in cycle 1, which is 50%. In Cycle 2 it achieved the success criterion of 75%. The results of the research prove that Game

Keywords : Gross motor skills, Gobak Sodor

PENDAHULUAN

Motorik kasar adalah gerak yang dimotori oleh saraf, otak dan otot besar yang berfungsi pada setiap gerakan pada tubuh. sehingga pemberian stimulasi yang tepat dapat meningkatkan motorik kasar dalam berbagai aktifitas yang diberikan.

Motorik kasar erat kaitannya dengan masalah perkembangan fisik dengan gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerja sama antara otot, otak, dan

saraf. Ketika otot-otot badan cenderung lebih kuat dan kokoh, maka keterampilan-keterampilan yang menggunakan otot tangan dan kaki sudah mulai berfungsi. Perkembangan fisik seperti berjalan, berlari, melompat dan sebagainya membutuhkan keterampilan motorik agar otot saraf yang mulai tumbuh dapat berfungsi dengan baik.

Hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot

dan kecepatan jasmaniahnya menunjukkan kemajuan yang mencolok. Pertumbuhan ketrampilan motorik pada anak baik motorik kasar maupun motorik halus tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan juga keterampilan yang harus dipelajari. Perkembangan ketrampilan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencakup kesiapan belajar, kecepatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, dan motivasi.

Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar agar nantinya anak dapat berkembang sosial dan emosionalnya. Cara yang menyenangkan dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang adalah dengan permainan tradisional gobak sodor. Dengan permainan ini anak dapat menyalurkan perasaannya dan melatih anak agar dapat memecahkan masalah serta meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.

Dalam upaya meningkatkan motorik kasar pada anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan motorik kasar diantaranya, bermain lompat tali, mengelompokkan bola, olahraga senam, bermain bakiyik, berjalan mengikutigerak binatang dan sebagainya. Semua permainan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, serta meningkatkan kreativitas, keberanian dan ketangkasan pada anak.

Beberapa kegiatan diatas dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, akan tetapi tidak semua anak mengalami peningkatan dalam motorik kasarnya karena masih ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh gurunya, sehingga perkembangan motorik kasarnya kurang meningkat dan berkembang. Karena adanya kendala-kendala sebagai berikut: 1) penyampaian guru yang tidak dimengerti oleh anak; 2) kurangnya minat anak pada kegiatan yang telah diberikan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada bulan juli 2019, kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Rajadatu Cineam masih kurang terkoordinasi dengan baik, sehingga hal tersebut menjadi masalah yang perlu diperhatikan bagi para guru PAUD. Hal ini

tampak dari perkembangan motorik kasar anak yaitu belum dapat mengontrol gerak tubuhnya secara terampil karena kurangnya latihan fisik dalam melempar dan menangkap bola, melompat, berjalan pada garis lurus, berjalan dengan variasi, melempar dan menangkap bola, memanjat dan bergelantung. Ada 60% anak yang masih kurang perkembangan motorik kasarnya, yaitu 6 anak dari 10 anak yang belum berkembang motorik kasarnya.

Pada kenyataannya pembelajaran di TK PGRI Rajadatu Cineam lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan pembelajaran motorik kasar kurang diperhatikan dan metode pengajaran yang berkaitan dengan motorik kasar pada anak dilakukan dengan monoton yang membuat anak bosan dengan kegiatan tersebut serta adanya keterbatasan tempat sebagai kendala dalam menstimulasi motorik kasar yang membutuhkan tempat atau halaman yang luas, Dan dalam hal pemberian pembelajaran motorik kasar pada kegiatan di hari kamis saja yang memungkinkan kurangnya waktu untuk memberikan stimulasi pada keterampilan motorik kasar pada anak. Sarana prasarana yang sudah mulai lengkap untuk menunjang kegiatan motorik kasar karena Sarana bermain sangat penting untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Kebutuhan perkembangan anak dapat dipenuhi dengan kegiatan bermain di dalam dan di luar ruangan. Kebutuhan bermain anak di luar ruangan tidak hanya dipenuhi terbatas melalui alat permainan yang disediakan di halaman dan buatan pabrik saja, tetapi dapat pula memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekitar yang dibuat sendiri, disesuaikan dengan potensi dan kondisi lingkungan sosial budaya daerah setempat.

Permainan gobak sodor merupakan permainan tradisional yang menggunakan gerak pada tangan dan kaki dengan cara bermain seperti, berlari dengan cepat dan menyentuh anggota badan pada temannya yang sedang berlari melewati penjaga pada setiap kotak. Permainan tradisional gobak sodor ini dilakukan oleh duakelompok satu kelompok sebagai penjaga dan satu kelompok lagi sebagai penyerang.

Oleh karena itu dalam penelitian tindakan ini menggunakan kegiatan dalam 40

permainan tradisional Gobak sodor pada anak. Dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor ini dimaksudkan agar anak dapat meningkatkan motorik kasarnya senantiasa dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi dengan mata, pikiran, tubuh dan kaki. Sehingga motorik kasar anak akan berkembang dan meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2019 samapai dengan tanggal 25 juli 2019 peneliti tertarik untuk menerapkan penelitian guna untuk melihat sejauh mana tentang “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional gobak sodor pada anak kelompok kelas B usia 5-6 tahun diTK PGRI Rajadatu Cineam .

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sanders dalam Novi Mulyani (2018:18-19), ketika anak tidak mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan fisik seperti anak seusianya, maka anak lebih mungkin mengalami kelebihan berat badan atau kegemukan, yang pada akhirnya akan berefek kepada kegiatan yang lambat karena kesulitan dalam bergerak. Sedangkan menurut Hurlock, Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Sedangkan Zulkifli menyatakan bahwa, perkembangan motorik yakni gerakan-gerakan tubuh yang yang dimotori dengan kerja sama antara otot, otak, dan syaraf (Mulyani, 2018). Keogh menjelaskan bahwa perkembangan gerak adalah perubahan kopetensi atau kemampuan gerak dari muali bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan dan aspek perilaku yang ada pada manusia mempengaruhi perkembangan gerak dan perkembangan gerak sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia, sukamti.

Menurut Agoes Dariyo, mengemukakan bahwa yang paling menonjol dan nampak dalam diri individu adalah terjadinya perubahan fisik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan fisik individu yang terjadi sangat cepat yakni sejak masa konsepsi hingga masa

kelahirannya. Kemudian dilanjutkan masa bayi, anak anak, remaja dan dewasa. Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan).

Berkaitan dengan perkembangan fisik menurut Kuhlen dan Thompson dalam Syamsu Yusuf LN. mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu: (1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) Struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota tubuh secara kasar atau keras. Laura E. Berk, menjelaskan bahwa semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya, gaya geraknya sudah berbeda. Hal ini menjadikan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan semakin besar dan kuatnya otot-otot badan, ketrampilan-keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks. Yamin dan sanan, menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai usia. Menurut Decaprio, Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan diri. Menurut Sujiono Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulative. Menurut Rahyubi, Aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola locomotor (gerakannya menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola. 41

Menurut Rahyubi, bahwa gerak dasar merupakan pola gerakan yang menjadi dasar meraih keterampilan gerak yang lebih kompleks. Gerak dasar ini ada empat macam yaitu: 1) Gerakan Lokomotor, diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan adanya perpindahan tubuh dari satu titik ke titik lain. Contohnya berlari, berjalan, mengguling dan sebagainya. 2) Gerakan Non Lokomotor, merupakan kebalikandari gerakan lokomotor artinya gerakan yang tidak menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Gerakan ini dilakukan dengan sebagian anggota tubuh tertentu saja dan tidak berpindah tempat. Contohnya membungkuk, meliyuk dan sebagainya. 3) Gerakan Manipulatif, merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada di sekitarnya. Dalam gerak manipulatif ada sesuatu yang digerakkan dengan tangan atau kaki misalnya melempar, memukul, menangkap, menendang, memantulkan, melambungkan, dan sebagainya. 4) Gerakan Non Manipulatif, adalah lawan atau kebalikan dari gerakan manipulatif yaitu gerak yang dilakukan tanpa melibatkan benda disekitarnya. Contohnya: membelok, berputar, bersalto, berguling dan sebagainya. Adapun unsur-unsur pokok pembelajaran motorik kasar menurut Bambang Sujiono, yakni : 1) Kekuatan (*Strength*), 2) Daya Tahan (*Endurance*), 3) Kecepatan, 4) Kelincahan (*Agility*), 5) Kelenturan (*Flexibility*), 6) Koordinasi, 7) Ketepatan, 8) Keseimbangan.

Menurut perpendikbut nomer 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pasal 8 mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan, menyatakan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2) Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5) Melakukan kebersihan diri.

Menurut Santrock (dalam

EuisKurniyati) menjelaskan bahwa permainan (*play*) ialah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan suatu aktifitas bermain yang didalamnya telah memiliki aturan yang jelas dan disepakati bersama. Hoorn, menyatakan bahwa *game with rules play* merupakan permainan yang melibatkan kesetiaan dan komitmen pada aturan-aturan permainan yang ada dan telah disepakati bersama. Menurut Atmadibrata, sejak zaman klasik masyarakat memiliki kecenderungan untuk memiliki keterampilan prestatif yang bersifat “entertainment” dalam wujud permainan rakyat yang dapat dijumpai dimana-mana.

Menurut Desmita, setiap anak di dunia ini memiliki hak untuk bermain. Bermain juga adalah kegiatan pokok anak. Dengan bermain anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang membantu perkembangannya untuk menyiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya. Menurut Cony Semiawan, dalam kegiatan bermain, seluruh tahapan perkembangan anak dapat berfungsi dan berkembang dengan baik dan hasil dari perkembangan yang baik itu akan muncul dan terlihat pada saat si anak menginjak masa remaja. Menurut Sukirman dalam Edy Waspada, bahwa definisi permainan tradisional adalah permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, permainan tradisional juga dikenal dengan permainan rakyat merupakan sebuah kegiatan rekreatif yang tidak hanya bertujuan untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial.

Permainan tradisional menurut James Danandjaja, adalah permainan anak-anak yang diwarisi turun temurun dan mempunyai banyak variasi permainannya yang pernah dimainkan oleh anak-anak tempo dulu yang tidak diketahui asal usulnya. Sedangkan permainan tradisional menurut Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda BP-PLSP, bahwa permainan tradisional merupakan hasil penggalian dari budaya sendiri yang mengandung banyak unsur pendidikan didalamnya serta menumbuhkan rasa senang bagi anak dan melatih anak untuk berdemokrasi dengan teman sebayannya 42

karena permainan ini banyak dilakukan secara berkelompok sehingga memunculkan nilai-nilai karakter pada anak.

Menurut Desmita, menjelaskan bahwa permainan mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan anak-anak. Selain itu, terdapat manfaat dan tujuan permainan tradisional bagi perkembangan anak usia dini, diantaranya yaitu: 1) Anak Belajar Sportifitas, 2) Melatih Kemampuan Fisik Anak, 3) Lebih Bersosialisasi, 4) Menggali Kreativitas, 5) Belajar Arti Dari Saling Bekerja Sama, 6) Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak, 7) Belajar mengelola emosi, 8) Mengajari Anak Untuk Menghargai, 9) Belajar Bersikap Demokratis.

Adapun jalannya permainan gobak sodor menurut Nurhayati yaitu (1) persiapan; (2) aturan permainan; dan (3) jalannya permainan. Di bawah ini merupakan penjelasan jalannya permainan gobak sodor: (a) Persiapan, yaitu anak-anak berkumpul dan membuat arena gobak sodor sesuai yang dibutuhkan. Mereka membagi kelompok dengan mengundi; (b) Aturan permainan, yaitu anak membuat kesepakatan untuk melakukan permainan gobak sodor; (c) Jalannya permainan, per kelompok melakukan permainan sesuai aturan. Jika ada pemain yang tersentuh maka bergantian jaga.

Hubungan kemampuan motorik melalui kegiatan bermain gobak sodor Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kemampuan gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti, mata, tangan dan aktivitas otot kaki, saraf, dan rangka, dalam menyeimbangkan badan serta kelincahan dan kecepatan pada saat bermain gobak sodor.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan kegiatan permainan gobak sodor maka motoric kasar anak akan meningkat. Berdasarkan tahapan sebagai berikut: 1) Reduksi

kerangka berfikir tersebut, yang mempengaruhi motoric kasar anak yaitu faktor dalam diri dan lingkungan anak baik lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh sebab itu, kegiatan melalui permainan gobak sodor dalam pelaksanaannya akan memotivasi anak untuk lebih senang dan ekspresif mengungkapkan gerakan serta lebih percaya diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di TK PGRI Rajadatu Cineam Lubang Buaya Cipayung melalui permainan tradisional gobak sodor. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di satuan pendidikan TK PGRI Rajadatu Cineam Jln. Al-Baidho 1 Gg. Karya Rt.005 Rw.06 No.90 Luang Buaya Cipayung Jakarta Timur Kode Pos. 13810 dengan jumlah anak sebanyak 10 terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan.

Teknik pengumpulan data penelitian yang biasa digunakan yang diadaptasikan dari buku Asmani dalam V. Wiratna Sujarweni (2014) sebagai berikut: a. Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang lebih detail. b. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. c. Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkrit, untuk menganalisis isi dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian contoh: analisis RPPM, dan RPPH apakah sudah koherensi apa belum dengan proses belajar mengajar di TK PGRI Rajadatu Cineam .

Mudjiarahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagirkannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Miles dan faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif, analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur data, 2) Penyajian data, 3) Penyimpulan da

Verifikasi

Tabel 1. Kisi-Kisi Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor

| Indicator | Sub Indikator | Skor Maksimal |
|---------------------|--|---------------|
| Berjalan | Berjalan diatas garis dengan benar dan bergerakkakan dan kekiri | 4 |
| Berlari | berlari dengan control yang baik | 4 |
| Merentangkan tangan | Merentangkan tangan sambal bergerak kekanandan kekiri diatas garis | 4 |
| Koordinasi | Mengkordinasikan mata, tangan dan kaki melalui gerakan berjalan dan berlari dengan lincah untuk mengenai lawan | 4 |
| Kecepatan | Berlari dengan cepat menuju garis funis | 4 |
| Kelincahan | Berlari dengan lincah untuk menghinar dari lawan | 4 |

Suatu informasi yang akan dijadikan data peneliti perlu disiperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik simpulan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain adalah teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Denzin membedakan empat macam *Triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori. dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. *Triangulasi* dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, Patton, berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di dalam ruangan kelas TK PGRI Rajadatu Cineam yang beralamatkan dikelurahan Lubang Buaya, Kec.Cipayung, Jakarta Timur. Akses menuju sekolah tersebut sangat mudah, berada di wilayah yang strategis, sehingga masyarakat banyak yang menitipkan anaknya untuk diberikan pendidikan di TK PGRI Rajadatu Cineam tersebut. Pembelajaran di BKB PAU DAR-Rohmah menggunakan metode kelompok, terdiri dari dua kelas yaitu kelas kelompok A untuk usia 4-5 tahun sebanyak 11 anak dan kelas kelompok B untuk usia 5-6 tahun sebanyak 10 anak dengan jumlah pendidik 2 guru masing masing kelas di isi oleh 1 guru.

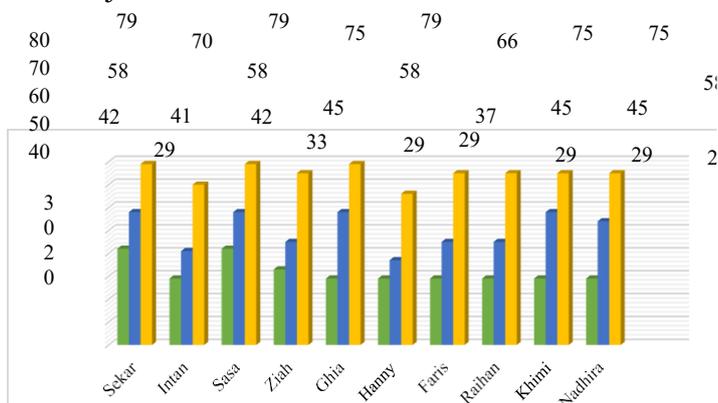
Pada hasil pratindakan nilai tertinggi 33 dan nilai terendah 24, dari 10 anak yang mendapat nilai 25-39 Ada 10 anak. Dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian yang mensyaratkan rata-rata nilai 75, maka sebanyak 10 anak masih belum memenuhi syarat. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan motorik kasar pada siswa usia 5-6 tahun di TK PGRI Rajadatu Cineam masih rendah. Oleh karena itu perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tersebut.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Dari Pratindakan, Siklus I, sampai Siklu

| Responden | Pra | Nilai (Siklus) | | Peningkatan Pra-Siklus I | Peningkatan Siklus I ke II |
|-----------|---------|----------------|-----|--------------------------|----------------------------|
| | | I | II | | |
| Sekar | 24% | 58% | 79% | 34% | 21% |
| Intan | 29% | 41% | 70% | 12% | 29% |
| Sasa | 24% | 58% | 79% | 34% | 21% |
| Ziah | 33% | 45% | 75% | 12% | 30% |
| Ghia | 29% | 58% | 79% | 29% | 21% |
| Hanny | 29% | 37% | 66% | 33% | 29% |
| Faris | 29% | 45% | 75% | 8% | 30% |
| Rayhan | 29% | 45% | 75% | 16% | 30% |
| Khimi | 29% | 58% | 75% | 16% | 17% |
| Nadhira | 29% | 54% | 75% | 29% | 21% |
| Rata-rata | 28,75 % | 50% | 75% | 21.25 % | 25% |

Siklus I dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional gobak sodor dapat dilihat dengan nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 28,75%, dari nilai 25-39. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 50% dari nilai 40-59. Ada 4 anak yang sudah tuntas (40%) dan yang belum tuntas ada 6 anak (60%). Dengan demikian pada siklus I belum memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan yaitu dengan ketuntasan belajar 75%.

Siklus II Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan motorik kasar yang telah dinilai pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 17 dengan kriteria keberhasilan, berkembang sesuai dengan harapan ada 8 anak dengan presentase 75%. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata dari pratindakan dengan rata-rata nilai 28,75% pada siklus I menjadi 50%, dan siklus II menjadi 75%.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Dari Pratindakan, Siklus I, Sampai Siklus II

perolehan nilai saat pratindakan 10, pada siklus I menjadi 18 dan disiklus II menjadi 30 dengan peningkatan presentase dari siklus I ke siklus II mencapai peningkatan 30%, indikator (2) berlari saat pratindakan memperoleh nilai 13, pada

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata dari pratindakan dengan rata-rata nilai 28,75%, pada siklus I menjadi 50, dan pada siklus II menjadi 75%, dengan rata-rata peningkatan dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sampai 21,25% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sampai 25%.

siklus I memperoleh 19 dan siklus II memperoleh 30 dengan peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II mencapai 28%, indikator (3) merentangkan tangan, dengan perolehan nilai saat pratindakan 13 pada siklus I memperoleh nilai 20 pada siklus II memperoleh nilai 35 dengan peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II mencapai 37%, Indikator (4) kelincahan, saat pratindakan memperoleh nilai 12 pada siklus I mencapai 15 dan siklus II mencapai 29 dengan peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II mencapai 35%, indikator (5) kecepatan, saat pratindakan memperoleh nilai 11 pada siklus I memperoleh nilai 18 dan siklus II memperoleh nilai 28 dengan peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II mencapai 25%, indikator (6) koordinasi, saat

sangat baik dari siklus I ke siklus II ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Rajadatu Cineam berhasil dilakukan dan selanjutnya penelitian dan guru mitra menilai penelitian ini berhasil dan dihentikan disiklus II.

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas semua keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan dari kondisi awal atau pratindakan. Pada penelitian ini ada 6 indikator yaitu (1) berjalan, dengan pratindakan memperoleh nilai 11, pada siklus I memperoleh 20 dan pada siklus II memperoleh 30 dengan peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II

siklus II mencapai 25%. Oleh karena itu penelitian dari siklus I dan siklus II mengenai berjalan, berlari, merentangkan tangan, kecepatan, kelincahan

Sehingga dapat dilihat peningkatan yang dan koordinasi pada anak didik usia 5-6 tahun di BKB PAUD Ar-Rohmah dapat meningkat dengan baik.

Pada penelitian siklus I ada 6 anak yang belum memenuhi kriteria keberhasilan dengan kriteria mulai berkembang (BM) dan 4 anak telah memenuhi keberhasilan dengan kriteria mulai berkembang (MB).

Dan pada penelitian siklus II, ada 8 anak telah memiliki kriteria keberhasilan, dengan kriteria berkecambah sesuai harapan (BSH). Dan 2 anak belum berkembang dengan kriteria mulai berkembang (MB). Hambatan-hambatan yang di alami dalam siklus I di catat kemudian di jadikan acuan untuk mencari solusi dan memperbaiki pada pelaksanaan siklus II, dengan memberikan semangat pada siswa dan memberikan *reward*, berupa gambar bintang oleh guru dengan tujuan memotivasi saat kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan. Pada tindakan siklus II dari 10 anak usia 5- 6 tahun sudah memenuhi kriteria keberhasilan, walaupun 10 anak tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan 10 anak tersebut masi diberikan bimbingan dan arahan serta penguatan pada setiap pertemuan dan kegiatan melalui permainan tradisional gobak sodor.

Dalam melakukan kegiatan melalui permainan tradisional gobak sodor ada anak yang tadinya tidak percaya diri dalam mealakukan kegiatan ini, namun setelah berjalan 3 kali pertemuan ada 4 anak yang tingkat kepercayaan dirinya meningkat. Selain mengembangkan keterampilan motorik kasar, Permainan tradisional gobak sodor, juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun memperoleh nilai rata-rata pada siklus II mencapai 18, dengan 8 anak yang tuntas dengan kriteria (BSH) dengan presentase 75%, Dengan demikian jumlah tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot besar yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh, seperti menggerakkan lengan, berjalan, meloncat, memanjat, dan berlari.

Permainan tradisional adalah permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan masyarakat. Permainan tradisional juga dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini yang dilakukan dengan cara berlari dengan cepat dan terkontrol, anak juga dapat bergerak dengan lincahan untuk menghindar dari penjaga, sedangkan

pemain penjaga harus menghadang lawan yang ingin melewatinya dengan cara merentangkan tangan serta bergerak kekanan dan kekiri dengan terkoordinasi di atas garis yang telah dibuat.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui Permainan Tradisioal gobak sodor pada kelompok usia 5-6 tahun di TK PGRI Rajadatu Cineam . Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa melalui Permainan Tradisional gobak sodor yang dilakukan dengan cara mengkolaborasi tiga macam gerakan dan teknik seperti berjalan, berlari dan merentangkan tangan serta teknik yang digunakan seperti kecepatan, kelincahan dan kordinasi gerakan mata, tangan dan kaki. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Rajadatu Cineam Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Ciayung Jakarta Timur Penelitian Tindakan Ini telah tercapai.

Dalam peningkatan keterampilan motorik kasar tersebut di atas dapat terlihat secara optimal dari hasil data observasi dan dokumentasi yang di peroleh padatiap siklusnya. Keberhasilan didasarkan ketuntasan belajar siswa pada pratindakan siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, dan pada siklus II telah memenuhi ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%.

Terdapat perbedaan hasil antara nilai pratindakan, siklus I dengan siklus II Kemampuan awal siswa yang didapat pada pratindakan dengan rata-rata 28, 75% dengan nilai tertinggi 33% dan nilai terendah 24%, sedangkan pada siklus I dengan rata-rata nilai 50 dengan nilai tertinggi 58% dan nilai terendah 37% dan ada 4 anak yang telah tuntas dengan presentase 40% dan msih ada anak yang belum tuntas dengan presentase 60% nilai terendah pada aspek (4-5) kelincahan dan kecepatan dikarenakan tempat untuk bermain berada di dalam ruangan sehingga kemampuan gerakan anak kurang optimal.

Pada siklus II diperoleh rata-rata 75 dengan nilai tertinggi 79% dan nilai terendah adalah 66% dan ada 8 anak dengan presentase 80% ketuntasan belajar dan ada 2 anak yang belum tuntas dengan presentase

20%.

REFERENSI

- Aqib, Z., dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, dan TK, Bandung: Yrama Widya.
- Devana, Mella Citra. *Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Paud Nurul Islam Bumi Waras Bandar Lampung*.
<http://repository.radenintan.ac.ad>
 Di akses pada hari senin tanggal 11 februari 2019 pukul 22.30 WIB
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Izza, Solihatun, dkk. *permainan tradisional (gobak sodor) dalam membangun cinta tanah air padaanak*,
http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2018/12_Solikhatun_Izza_dkk_80-85.pdf diakses pada hari jum'at tanggal 28 juni 2019 pukul 14.16 WIB
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan dasar anak usia dini*, yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Rosdakarya Offset: Bandung.
- Sari, Dian Puspita. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Gobak Sodor Anak Tk Al-Fatah Kota Batu Ngaras Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019*.
Http://repository.radenintan.ac.id./9080/1/pusat_12.pdf diakses pada hari jum'at tanggal 10 Oktober 2020 pukul 22.30 WIB
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 6-12.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustakabarupress: Yogyakarta.